

**STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN BISNIS PETERNAKAN
LEMBU DAN MANAJEMEN KEUANGAN PARA PETERNAK
LEMBU DI DESA/NAGORI BAHJOGA KEC. JAWA
MARAJA BAHJAMBI KAB. SIMALUNGUN**

Lusi Elviani Rangkuti*¹, Farida Khairani Lubis *² Jalilah Ilmiha*³

**Fakultas Ekonomi
Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Sumatera Utara**

ABSTRACT

Keywords :
Business Feasibility Studies,
Cattle Ranching,
Financial Management

This community service is conducted in the village village/Nagori Bahjoga District Java Maraja Bah Jambi Simalungun District. The purpose of this community service in general is to help advance the business of cattle farming of the villagers. This activity is carried out by conducting a business feasibility study on livestock business activities that have been conducted so far by cattle farmers in the Village / Nagori Bahjoga.

Pendahuluan

Desa/Nagori Bahjoga merupakan daerah dari Kelurahan Tanah Jawa yang terletak 100 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan luas wilayah kecamatan mencapai 491,75 Km² dengan jumlah penduduk 49.483 jiwa. Kecamatan ini berjarak ± 50 Km dari kantor Bupati Simalungun dengan waktu tempuh ± 1 jam, sedangkan dengan Pematang Siantar hanya berjarak ± 21 Km dengan waktu tempuh ± 30 menit.

Permasalahan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah :

1. Mitra mengalami kendala dalam mengetahui aspek pasar seperti tingkat permintaan dan penawaran lembu, jenis pasar lembu, harga jual lembu dan strategi pemasaran lembu.
2. Mitra mengalami kendala dalam mengetahui aspek teknis seperti lokasi bisnis, proses produksi, proses produksi, *layout* dan pemilihan jenis teknologi dan *equipment* pada usaha pembesaran lembu.
3. Mitra mengalami kendala dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aspek manajemen dan hukum aspek sosial, ekonomi, dan budaya dan aspek lingkungan pada usaha pembesaran lembu.
4. Mitra mengalami kendala dalam mengetahui cara penyusunan cash flow dan laba rugi pada pembesaran lembu.
5. Mitra mengalami kendala dalam menilai apa yang akan terjadi pada bisnis jika terjadi perubahan dalam perhitungan biaya atau manfaat dengan analisis sensitivitas dan analisis nilai pengganti (*Switching Value Analysis*) pada pembesaran lembu.

Tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah agar :

1. Mitra dapat mengetahui aspek pasar seperti tingkat permintaan dan penawaran lembu, jenis pasar lembu, harga jual lembu dan strategi pemasaran lembu.
2. Mitra dapat mengetahui aspek teknis seperti lokasi bisnis, proses produksi, proses produksi, *layout* dan pemilihan jenis teknologi dan *equipment* pada usaha pembesaran lembu.
3. Mitra dapat mengetahui kendala dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aspek manajemen dan hukum aspek sosial, ekonomi, dan budaya dan aspek lingkungan pada usaha pembesaran lembu.
4. Mitra dapat mengetahui cara penyusunan cash flow dan laba rugi pada pembesaran lembu.
5. Mitra dapat menilai apa yang akan terjadi pada bisnis jika terjadi perubahan dalam perhitungan biaya atau manfaat dengan analisis sensitivitas dan analisis nilai pengganti (*Switching Value Analysis*) pada pembesaran lembu.

Tinjauan Pustaka

Desa/Nagori Bahjoga ini merupakan salah satu dengan mayoritas penduduk memiliki usaha peternakan lembu. Peternakan merupakan salah satu kegiatan dari sektor pertanian, sehingga bila melihat peternakan dari paradigma baru pertanian maka dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan peternakan yang dimulai dari subsistem penyedia sarana produksi ternak, proses produksi (budidaya) ternak, penanganan pasca panen, pengolahan dan subsistem pemasaran [1]. Lembu merupakan salah satu hewan yang biasa ditenak. Usaha peternakan lembu termasuk salah satu jenis usaha yang harus mendapat perhatian untuk dikembangkan. Pada saat ini kegiatan ekonomi yang berbasis ternak lembu terpusat pada peternakan rakyat di daerah pedesaan dengan motif usaha subsistens. Beberapa ciri dari usaha seperti ini adalah skala usaha kecil, modal kecil, bibit lokal, pengetahuan teknis beternak rendah, usaha bersifat sampingan, pemanfaatan waktu luang, tenaga kerja keluarga, sebagai tabungan dan pelengkap kegiatan usaha tani.

Lembu adalah hewan ternak yang bisa dibilang sulit dirawat apalagi dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Keahlian khusus untuk beternak lembu memang diperlukan, sehingga tak jarang lulusan sarjana peternakan menekuni bidangnya untuk menjadi seorang peternak lembu. Lembu memerlukan perawatan intensif dan perhatian khusus. Jika tidak, maka lembu menjadi kurang sehat dan kualitasnya menurun. Bagi Anda yang tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang cara beternak lembu namun ingin memulai usaha ternak, Anda harus memiliki niat dan keseriusan di bidang ini. Keseriusan itu dibuktikan dengan menambah wawasan tentang cara-cara untuk mengawali usaha beternak lembu. Selain itu dengan mempelajari berbagai trik yang bisa dikembangkan saat mengawali usaha agribisnis. Program peningkatan populasi ternak lembu ke depan akan menghadapi tantangan ketersediaan pakan hijauan, dimana makin bertambah populasi ternak lembu maka kebutuhan pakan hijauan makanan ternak (HMT) akan makin meningkat pula. Sementara ketersediaan areal tanaman hijauan makanan ternak relatif terbatas, karena areal lahan sebagian besar sekitar 26,8 juta hektar dimanfaatkan untuk tanaman pangan dan perkebunan. [2] mengatakan bahwa pakan lembu menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi produksi dan kualitas daging dan susu. [3] menyatakan bahwa pada usaha lembu, biaya pakan dapat mencapai 62,5 persen dari total biaya produksi, sehingga keuntungan yang diterima oleh peternak juga sangat tergantung dari besaran biaya pakan yang dikeluarkan, disamping masalah ketersediaan hijauan, kualitas hijauan yang tersedia juga merupakan masalah yang mengganggu usaha peternakan lembu perah. Masalah rendahnya kuantitas dan kualitas pakan lembu di Indonesia terus berlangsung dari tahun ke tahun, menurut [4] penyebabnya adalah pendapatan peternak lembu yang relatif masih rendah sehingga tidak mampu membeli pakan bermutu tinggi. Keterbatasan sumber pakan hijauan untuk lembu juga dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan peternak untuk berusaha dalam skala ekonomi yang lebih efisien. [5] menyatakan bahwa hampir di seluruh wilayah produksi lembu tidak ada sistem yang menjamin pengadaan sumber hijauan pakan yang efektif dan tersedia sepanjang tahun. Para peternak lembu di daerah ini umumnya telah menjadi anggota kelompok peternak yang dibentuk sebagai sarana gotong royong, dan juga untuk mendapat bantuan pengembangan populasi ternak lembu dari pemerintah daerah maupun dari Kementerian Pertanian. Bantuan pemerintah biasanya harus diberikan kepada peternak yang tergabung dalam kelompok peternak. Hanya saja bantuan yang diberikan pemerintah biasanya dalam wujud ternak lembu bakalan induk dan pejantan, disertai dengan biaya pemeliharaan dan perawatan ternak termasuk biaya pakan (makanan ternak).

Adapun Studi kelayakan bisnis peternakan lembu yang dilakukan ini merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah kegiatan investasi pada peternakan lembu tersebut memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Metode

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan Studi Kelayakan Bisnis. Studi kelayakan bisnis adalah penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan [6]. Seperti diketahui, hasil dari suatu studi kelayakan bisnis adalah laporan tertulis. Isi laporan studi kelayakan bisnis menyatakan bahwa suatu rencana bisnis layak direalisasikan.





Gambar 2. Proses Kegiatan Studi Kelayakan Bisnis



Gambar 3. Peternak Usaha Lembu

Hasil dan Pembahasan

Dalam analisis kelayakan terdapat lima aspek yang perlu dianalisis, yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek legal dan lingkungan, aspek sumber daya manusia, dan aspek finansial [7] .

5.1. Hasil Analisis Aspek Pasar

Peluang pasar untuk usaha penggemukan lembu potong sangat terbuka hal ini dapat diketahui dari permintaan lembu potong dalam tiga tahun terakhir tidak mampu dipenuhi semuanya. Setelah diketahui besarnya peluang pasar untuk daging lembu potong, maka langkah selanjutnya yaitu penentuan strategi pemasaran. Strategi pemasaran yang dilakukan adalah bauran pemasaran atau 4P yang meliputi *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat) dan *promotion* (promosi).

a. Produk

Hasil akhir dari usaha penggemukan lembu adalah tingkat kegemukan lembu pada waktu akan dijual. Produk lembu yang dihasilkan dari peternakan ini dianggap baik bila mencapai bobot akhir 300kg dan dapat menghasilkan karkas sebesar 60% dari bobot tubuh dan rechan sebanyak 40%.

b. Harga

Harga lembu potong yang ditawarkan pada usaha ini yaitu berdasarkan bobot hidup ternak lembu potong. Yaitu Rp. 50.000,00/kg bobot hidup.

c. Tempat

Distribusi saluran pemasaran yang dilakukan pada usaha ini merupakan penyaluran ternak lembu potong sampai pada target pasar atau konsumen. Konsumen datang langsung ke peternakan untuk melakukan transaksi pembelian.

d. Promosi

Promosi yang dilakukana dalah promosi melalui mulut ke mulut (*word by mouth*). Dari konsumen yang merasa puas dengan kuantitas dan kualitas dagingakan menginformasikannya ke orang lain atau calon pembeli.

5.2. Hasil Analisis Aspek Teknis

Berdasarkan analisis dapat dikatakan bahwa secara teknis tidak ada kendala yang menghambat jalannya usaha. Pemilihan lokasi usaha, skala usaha, proses produksi, *layout* dan pemilihan teknologi mampu menghasilkan produk secara optimal dan mendukung untuk dilakukan pengembangan usaha. Sehingga secara teknis proses produksi dalam usaha ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

5.3. Hasil Analisis Manajemen dan Hukum.

Berdasarkan analisis terhadap aspek manajemen dan hukum, usaha ini layak. Aspek manajemen dengan organisasi yang digunakan masih sederhana, namun mampu mengorganisir kegiatan produksi dengan baik, karena pemilik merupakan orang yang

mampu memimpin dalam usaha yang dijalankannya. Kegiatan usaha yang dilakukan tidak menentang hukum dan izin usaha dari pihak Ketua RT, ini menunjukkan bahwa berdasarkan aspek hukum pengembangan usaha ini layak dijalankan. Berdasarkan analisis aspek manajemen dan hukum, kegiatan usaha layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

5.4. Hasil Analisis Aspek Sosial, Ekonomi, Budaya dan Lingkungan

Aspek sosial dapat dinilai dari segi manfaat yang diberikan usaha terhadap perkembangan masyarakat secara keseluruhan seperti terbukanya lapangan pekerjaan, bertambahnya sarana dan prasarana di daerah sekitar lokasi usaha. Keberadaan usaha ini berdampak baik terhadap masyarakat setempat karena keberadaan usaha dilokasi ini dapat menyerap tenaga kerja sehingga aktifitas ekonomi desa berjalan dengan baik.

5.5. Hasil Analisis Aspek Finansial

Pengembangan usaha penggemukan lembu potong ini dikatakan layak karena nilai NPV yang diperoleh Rp. 658.300.804,94 atau lebih besar dari nol. IRR yang diperoleh pada usaha ini adalah 67,83% atau lebih kecil daripada *discount rate* yaitu 5,5%. Sehingga usaha ini tidak layak untuk dijalankan. Suatu usaha dikatakan layak apabila Net B/C lebih dari satu. Pada usaha ini perhitungan Net B/C menghasilkan nilai 1,30 satuan rupiah atau lebih dari satu. Artinya usaha ini dinyatakan layak untuk dilaksanakan. Suatu usaha juga dikatakan layak apabila lamanya waktu pengembalian modal investasi lebih pendek dari umur proyek. Pada pengembangan usaha ini dalam membiayai investasi mampu mengembalikan modal dalam waktu 7,14 tahun. Kemudian berdasarkan hasil analisis *switching value*, kriteria investasi menjadi tidak layak dipengaruhi dari variabel penurunan PBBH dan kenaikan biaya pakan. Penurunan bobot badan lembu sebesar 15,19% merupakan batas maksimal dari kelayakan usaha atau tidak layak dilaksanakannya usaha ini. Selain itu juga kenaikan biaya bakalan sebesar 28,38% menjadikan usaha ini pun tidak layak dilaksanakan.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Para Peserta Kegiatan PKM

Kesimpulan

Dari hasil studi kelayakan bisnis yang telah dilakukan terlihat peternak lembu di Desa ini sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, terlihat dari banyaknya peserta dari peternak yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan PKM ini telah menambah wawasan dari peternak lembu dalam lebih memajukan usaha ternak yang telah dilakukan selama ini, meskipun ada beberapa hal yang harus masih harus diperbaiki demi kemajuan usaha ternak kedepannya yaitu sebagai berikut :

1. Diperlukan fasilitas bagi peternak melalui bantuan dana atau modal usaha, sehingga usaha peternak tetap berjalan lancar. Kedepan diharapkan usaha peternakan Lembu potong di Indonesia dapat berorientasi pasar ternak dan daging Lembu , atau usaha pokok dengan pemberian insentif yang layak secara ekonomi.

2. Diperlukannya upaya untuk menekan kematian, pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit, pengendalian pemotongan Lembu betina dan jantan produktif serta melakukan impor bibit.
3. Dilakukan upaya peningkatan populasi Lembu potong melalui perbaikan bibit betina dan jantan produktif dapat dilakukan dengan cara perkawinan IB dan kawin alam.

Referensi

- [1]. Edi Prasetyo, dkk (1998) “ Langkah usahatani untuk produksi / budidaya ternak hingga mencapai pemasaran “
- [2]. Sudono, dkk (2003) “ Tata Laksana Peternakan Sapi Perah”.
- [3]. YUSDJA (2005) “Kebijakan Ekonomi Industri Agribisnis Sapi Perah “
- [4]. Kusnadi dan Juarini (2007) “Optimalisasi Pendapatan Usaha Pemeliharaan Sapi Perah dalam Upaya Peningkatan Produksi Susu Nasional”
- [5]. Prawiradiputra dan Priyanti (2008) “Keteknikan Pertanian merupakan publikasi resmi Perhimpunan Teknik Pertanian Indonesia ”
- [6]. Umar, (2007) “Studi Kelayakan Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta”.
- [7]. R. Siregar, (1991) “ Produktivitas Sapi Bali di Savana Timor, NTT “.